



Pusat Analisis Keparlemenan  
Badan Keahlian Setjen DPR RI

## STOK IKAN MEMASUKI BULAN RAMADAN DAN IDULFITRI 2024

**Masyithah Aulia Adhiem**  
Analisis Legislatif Ahli Muda  
*masyithah.adhiem@dpr.go.id*

### Isu dan Permasalahan

Di tengah kenaikan berbagai bahan pangan, ikan menjadi alternatif karena harganya yang lebih terjangkau. Permintaan terhadap ikan menjelang Ramadan dan Idulfitri tahun 2024 diperkirakan mengalami peningkatan sebesar 10 hingga 20 persen. Peningkatan tersebut menunjukkan tingginya minat masyarakat untuk mengonsumsi ikan. Selain harganya yang terjangkau, ikan juga mudah didapatkan di pasar, mudah diolah, serta memiliki kandungan gizi luar biasa yang bermanfaat bagi kesehatan. Kandungan asam lemak omega-3 pada ikan tuna, tenggiri, sarden, belut, bandeng, patin, dan jenis ikan lainnya, dapat mengontrol rasa lapar dalam tubuh. Hal ini membuat ikan menjadi makanan yang sesuai untuk bulan Ramadan.

Direktur Jenderal Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan (PDSPKP) Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP), Budi Sulistiyo, memastikan ketersediaan ikan selama Ramadan dan Idulfitri tahun ini tercukupi. Hal itu berdasarkan pada proyeksi permintaan ikan selama Maret dan April 2024 mencapai 2,46 juta ton, sementara pasokan ikan dalam kurun waktu tersebut diperkirakan sebesar 3,10 juta ton. Hasil pendataan di lapangan terhadap sekitar 200 gudang beku (*cold storage*) pada 2 bulan terakhir menunjukkan stok aman. Bahkan pada awal bulan Januari, gudang beku mengalami penumpukan pasokan dengan tingkat keterisian mencapai 70-100 persen.

Saat ini, pasokan berangsur mengalir keluar dengan meningkatnya permintaan menjelang Ramadan sehingga tingkat keterisian gudang beku berkisar 50-80 persen. Stok tangkapan yang tersimpan di gudang beku saat pemantauan didominasi lemadang dan kerapu. Stok yang memadai juga berdampak positif terhadap stabilisasi harga ikan di pasar (Tabel 1). Selain hasil perikanan tangkap, stok dan harga ikan budi daya, seperti udang, bandeng, gurame, dan nila, juga dalam kondisi yang stabil.

Ketercukupan stok ikan menjelang Ramadan dan Idulfitri sebenarnya bukan prestasi istimewa yang hanya terjadi tahun ini. Apalagi jika nelayan melaut sebelum Ramadan dan Idulfitri sehingga panen langsung dapat memenuhi kebutuhan yang meningkat. Perhatian seharusnya ada pada bagaimana menjaga kesejahteraan nelayan di masa kelimpahan stok ini. Jangan sampai stok yang ada tidak dapat terdistribusikan dengan baik sehingga menurunkan harga jual ikan dan merugikan nelayan. Perubahan iklim dan kerusakan lingkungan akibat penggunaan alat tangkap yang tidak tepat juga menjadi ancaman bagi keberlanjutan stok ikan di masa mendatang.

**Tabel 1.** Stok dan Harga Tangkapan Produk Perikanan

No	Jenis Tangkapan	Stok (%)	Harga (Rp/kg)
1.	Lemadang	34,20	27.444
2.	Kerapu	21,74	61.854
3.	Tuna	6,90	49.259
4.	Gabus	4,11	14.987
5.	Layang	3,06	18.760
6.	Cumi-Cumi	2,72	64.923
7.	Kakap	2,71	60.082
8.	Cakalang	2,56	(n.a)
9.	Bandeng	1,86	30.024

sumber: kontan.co.id

Pihak terkait harus dapat memastikan bahwa pengelolaan sumber daya perikanan Indonesia dapat terus dilaksanakan secara berkelanjutan. Hasil riset gabungan yang dilakukan oleh Indonesia dan Amerika Serikat pada 2023 lalu menunjukkan bahwa penurunan stok ikan di Indonesia melebihi prediksi yang dihitung oleh Pemerintah. Hal ini terjadi akibat perbedaan indikator yang digunakan. Pemerintah memakai indikator jumlah tangkapan, sedangkan beberapa peneliti menambahkan indikator rasio pemijahan yang dihasilkan (*spawn produced ratio*). Perbedaan prediksi laju penurunan stok ikan seharusnya menjadi catatan bersama bahwa masalah perikanan Indonesia masih dihadapkan pada banyak kendala, terutama *overfishing* serta *illegal, unreported, and unregulated fishing* (IUU fishing).

Sebagai upaya mengatasi *overfishing* dan IUU fishing, Pemerintah melalui KKP sebelumnya telah mengembangkan program Penangkapan Ikan Terukur (PIT) yang semula akan diterapkan pada awal tahun 2024, namun kemudian diundur pelaksanaannya melalui Surat Edaran Menteri KKP No. B.954/MEN-KP/XI/2023 tentang Relaksasi Kebijakan pada Masa Transisi Pelaksanaan Penangkapan Ikan Terukur, dan baru akan dilaksanakan pada musim tangkap tahun 2025. Periode relaksasi ini menjadi momentum penting bagi KKP untuk meninjau kembali kebijakan PIT. Anggota Komisi IV DPR RI pada kegiatan kunjungan di bulan Februari lalu turut menyepakati penundaan penerapan PIT sebagai upaya bagi Pemerintah untuk mendengarkan kembali kendala apa yang dialami para nelayan selama ini dan bagaimana kesiapan seluruh pihak menjelang penerapan PIT.

## Atensi DPR

Stok perikanan memasuki Ramadan dan Idulfitri 2024 ada pada batas aman dan harga yang stabil. Hal ini dapat menjadi salah satu solusi pangan di tengah kenaikan harga berbagai komoditas pangan lainnya. Namun demikian, kelimpahan stok yang ada tidak bisa lepas dari berbagai ancaman seperti *overfishing* dan *IUU fishing*, perubahan iklim, dan kerusakan lingkungan. Komisi IV DPR RI perlu mendorong pemerintah untuk terus siaga menjaga kecukupan stok ikan di masa mendatang melalui beberapa hal, *pertama* memastikan bahwa stok ikan yang ada dapat didistribusikan dengan baik dan menjaga stabilitas harganya sehingga tidak merugikan nelayan. *Kedua* melakukan pendataan stok ikan secara cermat, termasuk menggunakan indikator yang tidak hanya berorientasi pada aspek produksi, tetapi juga melihat dari kemampuan reproduksi ikan di habitatnya. *Ketiga* memastikan bahwa masa relaksasi PIT di tahun ini menjadi momentum bagi pemerintah untuk memastikan kesiapan berbagai pihak sehingga cita-cita untuk sumber daya perikanan yang berkelanjutan dapat terwujud.

## Sumber

antaranews.com, 7 Maret 2024;

dpr.go.id, 3 Maret 2024;

forestdigest.com, 15 November 2023;

kompas.id, 14 Februari 2024;

kontan.co.id, 8 Maret 2024;

tempo.co, 8 Maret 2024; dan

tribunnews.com, 9 Maret 2024.



**Koordinator** Sali Susiana  
**Polhukam** Puteri Hikmawati  
**Ekkuinbang** Sony Hendra P.  
**Kesra** Hartini Retnaningsih

<https://pusaka.dpr.go.id>

@pusaka\_bkdprri

### Polhukam

Prayudi  
Novianto M. Hantoro  
Ahmad Budiman

### Ekkuinbang

Juli Panglima S.  
Sri Nurhayati Q.  
Sulasi Rongiyati  
Nidya W. Sayekti  
Monika Suhayati

### Kesra

Yulia Indahri  
Trias Palupi K.  
Luthvi Febryka Nola

## EDITOR

## LAYOUTER

Dewi Sendhikasari D.  
Sita Hidriyah  
Noverdi Puja S.

Anih S. Suryani  
Teddy Prasetiawan  
T. Ade Surya  
Masyithah Aulia A.  
Yosephus Mainake

Mohammad Teja  
Nur Sholikhah P.S.  
Fieka Nurul A.

©PusakaBK2024